

## **ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PROSES BELAJAR DI RUMAH PADA ANAK YANG MENGALAMI KETERLAMBATAN BELAJAR**

### **(STUDI KASUS PADA ANAK DI TK NEGERI PEMBINA KUPANG)**

Maria Rosalia Valentiani<sup>1</sup>, Kristin Margiani<sup>2</sup>, Gokma Nafita Tampubolon<sup>3</sup>, Sartika  
Kale<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>PGPAUD FKIP Universitas Nusa Cendana

<sup>1</sup>mariarosaliavalentiani2003@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study was done to look at how parents help their children with learning delays learn at home, specifically at TK Negeri Pembina Kupang. This study used a descriptive qualitative method and focused on a case study approach. The participants included the parents of two children who have learning delays as the main people providing information, and other family members served as additional informants. Data was gathered by watching, talking to people, and keeping records, then looked at carefully using methods like simplifying the information, showing it clearly, and coming up with final thoughts. The study found that parents have key roles as teachers, encouragers, helpers, guides, and examples in helping their children learn at home. Parents were there with their children during learning activities, gave them encouragement and praise, set up the learning environment, helped them when they had trouble understanding, and showed good behavior in everyday life. However, some challenges were found, like parents not having enough time, kids struggling to stay focused, and them getting bored quickly during learning tasks. So, it's important for parents and teachers to work together well to give better support for kids who have trouble learning.*

**Keywords:** *parental role, home learning, learning delay, early childhood.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menggali peran orang tua dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan belajar saat belajar di rumah, khususnya di TK Negeri Pembina Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Informan penelitian adalah orang tua dari dua anak yang mengalami keterlambatan belajar sebagai informan utama, serta anggota keluarga yang berperan sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan dengan cara mengamati, bertanya kepada orang-orang, dan mencatat dokumen, lalu dianalisis dengan langkah-langkah seperti mengurangi informasi, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua telah memainkan peran mereka sebagai pendidik, motivator, penyedia fasilitas, pembimbing, dan teldan, dalam membantu proses belajar anak di rumah. Orang tua menyertai anak dalam belajar, memberi semangat dan puji, menyiapkan alat belajar, membantu anak saat mengalami kesulitan, serta menunjukkan contoh sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun begitu, masih ada beberapa masalah, seperti orang tua yang tidak memiliki cukup waktu, anak-anak yang mudah berubah fokus, dan cepat merasa jenuh saat belajar. Sebab itu, penting

sekali adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru agar proses bimbingan belajar anak yang mengalami keterlambatan belajar bisa berjalan dengan baik.

**Kata kunci:** peran orang tua, belajar di rumah, keterlambatan belajar, anak usia dini.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, serta karakter anak. Pada masa ini, keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama yang berperan dalam memberikan stimulasi dan dukungan terhadap perkembangan anak. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang mendampingi proses belajar, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Keterlibatan orang tua yang optimal akan membantu anak mencapai perkembangan belajar yang sesuai dengan tahapan usianya.

Namun, dalam praktiknya tidak semua anak mampu mengikuti proses belajar sesuai dengan perkembangan usianya. Sebagian anak menunjukkan indikasi keterlambatan belajar yang ditandai dengan kesulitan mengenal

huruf dan angka, membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi, kurang fokus, memiliki motivasi belajar yang rendah, serta memerlukan pengulangan secara terus-menerus. Kondisi tersebut bukan semata-mata disebabkan oleh kemampuan intelektual anak, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan, terutama keluarga. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam membantu anak mengatasi hambatan belajar yang dialaminya.

Hasil observasi awal yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kupang pada kelompok B1 menunjukkan bahwa dari 17 anak terdapat dua anak yang mengalami indikasi keterlambatan belajar. Kedua anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan angka, membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pembelajaran, kurang percaya diri, mudah kehilangan fokus, serta memiliki motivasi belajar yang rendah. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan guru dalam mendukung

proses belajar anak masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua di rumah memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan belajar anak.

Berbagai penelitian terdahulu membahas peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini maupun pendampingan belajar di rumah. Akan tetapi, sebagian besar penelitian dilakukan pada konteks pembelajaran selama pandemi atau mengkaji keterlibatan orang tua secara umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak usia dini yang mengalami keterlambatan belajar pada kondisi pembelajaran normal masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada peran orang tua terhadap anak yang mengalami keterlambatan belajar melalui pendekatan studi kasus dengan menggambarkan peran orang tua sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah pada anak

yang mengalami keterlambatan belajar di TK Negeri Pembina Kupang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua dan guru dalam meningkatkan kerja sama untuk mendukung perkembangan belajar anak yang mengalami keterlambatan belajar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak yang mengalami keterlambatan belajar di rumah. Metode kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Penelitian ini akan dilakukan di rumah anak yang menjadi subjek penelitian, yang mengalami keterlambatan belajar, serta di TK Negeri Pembina Kupang JL. Jenderal Soeharto No 76b, Kelurahan Naikoten 1, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan observasi awal yang menunjukkan

adanya masalah yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya anak yang menunjukkan indikasi keterlambatan dalam belajar. Penelitian ini juga berfokus pada peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah, sehingga rumah menjadi lokasi yang penting untuk melihat langsung cara orang tua dan anak berinteraksi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kupang dengan melibatkan dua orang tua yang memiliki anak usia 5 tahun yang mengalami indikasi keterlambatan belajar sebagai informan utama, serta dua anggota keluarga sebagai informan pendukung. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah menjalankan 5 peran utama dalam mendukung proses belajar anak di rumah, yaitu sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan. Meskipun kedua anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan angka, mempertahankan konsentrasi, serta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi, orang tua tetap memberikan

pendampingan secara konsisten sesuai dengan kemampuan dan kondisi keluarga.

Sebagai **pendidik**, orang tua mendampingi anak ketika belajar di rumah, membantu menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, membimbing anak menyelesaikan tugas, serta membiasakan anak belajar secara teratur. Orang tua juga menggunakan bahasa yang sederhana agar lebih mudah dipahami oleh anak dan tidak memaksa ketika anak menunjukkan kejenuhan. Pendampingan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengulangan sehingga secara bertahap menunjukkan perkembangan dalam kemampuan belajar. Temuan ini sejalan dengan teori *Zona of Proximal Development* (ZPD) dari Vygotsky yang menjelaskan bahwa kemampuan anak berkembang melalui bantuan dari orang dewasa yang lebih berpengalaman (*scaffolding*). Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Siddiqi dkk. (2021) bahwa orang tua merupakan pendidik pertama yang berperan penting dalam membantu anak memahami materi sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pada aspek **motivator**, kedua orang tua memberikan dukungan emosional melalui kata-kata penyemangat, pujian, perhatian, dan sesekali memberikan penghargaan sederhana ketika anak berhasil menyelesaikan tugas. Motivasi tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri anak dan mendorong anak agar tetap bersemangat mengikuti kegiatan belajar. Ketika anak merasa bosan atau enggan belajar, orang tua memilih memberikan waktu untuk beristirahat sebelum mengajak anak belajar kembali.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2015) yang menyatakan bahwa motivasi dari orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar anak, serta didukung penelitian Kong dan Yasmin (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan emosional dari orang tua berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional anak usia dini. Sebagai **fasilitator**, orang tua menyediakan berbagai kebutuhan belajar seperti buku, alat tulis, meja belajar, serta media pembelajaran sederhana sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga.

Meskipun belum memiliki ruang belajar khusus, orang tua tetap berupaya menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan kondusif. Penyediaan fasilitas tersebut membantu anak mengikuti kegiatan belajar dengan lebih baik. Hasil ini sejalan dengan pendapat Dalyono (2015) bahwa orang tua berkewajiban menyediakan sarana belajar yang mendukung proses pendidikan anak, serta penelitian Tiryakioğlu (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam belajar. Pada peran **pembimbing**, orang tua secara aktif memberikan arahan dan pendampingan ketika anak mengalami kesulitan belajar. Orang tua menjelaskan materi secara bertahap, memberikan contoh penyelesaian tugas, serta tetap mendampingi hingga anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri. Pendampingan dilakukan dengan penuh kesabaran sehingga anak merasa nyaman dan tidak takut melakukan kesalahan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Hasbullah (2011) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab memberikan

bimbingan dan arahan kepada anak agar berkembang secara optimal. Selain itu, penelitian Kong dan Yasmin (2022) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah mampu meningkatkan rasa percaya diri serta perkembangan kemampuan belajar anak.

Sebagai **teladan**, orang tua membiasakan anak untuk disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan menyelesaikan tugas tepat waktu melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menunjukkan sikap sabar ketika mendampingi anak belajar sehingga menjadi perilaku yang dapat ditiru oleh anak. Keteladanan tersebut membantu membentuk kebiasaan belajar yang positif serta meningkatkan tanggung jawab anak terhadap kegiatan belajar. Temuan ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama, serta didukung oleh Marzuki dan Setyawan (2022) yang menjelaskan bahwa perilaku positif orang tua akan membentuk karakter dan kebiasaan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah

melaksanakan kelima perannya dengan baik dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Namun demikian, kedua anak masih menunjukkan indikasi keterlambatan belajar, terutama dalam mengenal huruf dan angka, mempertahankan perhatian, serta memahami materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh peran orang tua, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti karakteristik individu anak, kemampuan berkonsentrasi, kesiapan belajar, dan aspek perkembangan lainnya yang berada di luar fokus penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara orang tua dan guru agar pendampingan belajar yang diberikan kepada anak dapat berlangsung secara konsisten dan mendukung perkembangan belajar secara optimal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah pada anak yang mengalami keterlambatan belajar di TK Negeri Pembina Kupang, dapat

disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan belajar anak melalui pendampingan yang dilakukan secara langsung di lingkungan keluarga. Peran tersebut diwujudkan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan yang saling melengkapi dalam membantu anak mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialaminya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah menjalankan perannya sebagai pendidik dengan mendampingi anak belajar, membantu menjelaskan materi yang belum dipahami, serta membiasakan anak menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan, pujian, perhatian, dan dukungan emosional yang mampu meningkatkan semangat serta rasa percaya diri anak dalam mengikuti proses belajar. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai kebutuhan belajar sesuai kemampuan keluarga serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Dalam perannya sebagai pembimbing, orang tua memberikan arahan dan bantuan secara bertahap

ketika anak mengalami kesulitan, sedangkan sebagai teladan, orang tua menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan perilaku positif yang dapat dicontoh oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedua anak masih mengalami keterlambatan belajar, terutama dalam mengenal huruf dan angka, mempertahankan konsentrasi, serta memahami materi pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh peran orang tua, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini, seperti karakteristik individu anak, kesiapan belajar, kemampuan berkonsentrasi, dan aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkesinambungan antara orang tua dan guru agar strategi pendampingan belajar dapat dilakukan secara konsisten sehingga mampu mendukung perkembangan belajar anak secara lebih optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifuddin. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Alkhawaldeh M A, Alwaely S A, Al Sabi Y N, Abueita S D, Alomari N, Al Taqatqa F A S, & Al-Shaar A S. (2023). Parents' role in gifted students' educational issues and development. *Information Sciences Letters*. 12(3): 1215-1221.
- Ambarita J, Yuniati E, & Purnamasari I. (2021). Problematika Orang Tua dalam Menjalankan Perannya sebagai Guru Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(3):1819-1833.
- Anggraeni R N, Fakhriyah F, & Ahsin M N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(2): 105.
- Anjani R, Mashudi E A. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perspektif orang tua dan guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(2): 110-127.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. VII. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayub S, Taufik M, Fuadi H. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 9(3): 2303-2318.
- Dalyono. 2015. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Drupadi R D, Syafrudin U. (2021). Peran Orang Tua Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Usia Dini Terhadap Kegiatan Pembelajaran di Rumah. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(2): 149-160.
- Faridah S, Ulfah M. (2021). Upaya guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Siswa Kesulitan Belajar di SDN Jambu Burung Kabupaten Banjar. *Pahlawan*. 17(1): 122-128.
- Firmansyah A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Hadi, Abd. Ansori. Rusman. 2021. Penelitian Kualitatif Study Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Hakim A R, Budiyo K, Muryadi A D, Febrianti R, Dwijayanti K, & Santoso A B. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Anak Sekolah Dasar Kelas Bawah. *Jurnal Ilmiah Spirit*. 24(2) :107-111.
- Hardiyanti H, Helmiansyah H, & Subhananto A. (2021). Analisis Peran Orang Tua pada Pendampingan Belajar Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. 2(2).
- Hasbullah. 2011. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hasni U. (2021). Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*. 1(2): 200-213.
- Hendayani M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta

- Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7(2): 183.
- Judrah M, Arjum A, Haeruddin H, Mustabsyirah M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*. 4(1): 25-37.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kong C, & Yasmin F. (2022). Impact of Parenting Style on Early Childhood Learning: Mediating Role of Parental Self-Efficacy. *Frontiers in psychology*. 13. 928629.
- Kurniati E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1): 19-24.
- Lilawati A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*. 5(1): 549.
- Mariani M, Hendra H, Lukman L, Syamsuddin I. P. (2024). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK JIA LESTARI. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 6(2): 219-231.
- Marzuki G A, Setyawan A. (2022). Peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*. 1(4): 53-62.
- Maulidah E. (2021). Keterampilan 4C Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1): 52–68.
- Nurlina, dkk. Editor. 2024. *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Mafy Media Literasi Indonesia. Solok, Sumatera Barat.
- Okello M. (2023). The role of parents in their children's education. *African Journal of Education*. 9(1): 27-37.
- Rahmawati D, Nurhayati S. (2024). Peran lingkungan keluarga dalam menangani keterlambatan belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 8(1): 45–56.
- Rangkuti R K, Mawaddah F A, Al-Anikmah S, Nurhalizah I. (2025). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Anak Dengan Kesulitan Belajar. *PSIKOANALITIKA: Jurnal Kajian Dan Penelitian Psikologi*. 2(1).
- Rantauwati H S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*. 2(1).
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rianto, A. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Rizqi A T, & Sumantri M. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. 3(2): 145-154.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sari L P, Ain S Q. (2023). Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 7(1): 75-81.
- Sayyidi S. & Sidiq M A H. (2020). Reaktualisasi pendidikan karakter di era disrupsi. *Bidayatuna: Jurnal*

- Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah. 3(1) :105.
- Siddiqi H, Sudirman S, Turmuzi M. (2021). Strategi Orang Tua Membimbing Anak Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 6(4): 638-643.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Slavin R E. (2022). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Soraya N, Mendrofa N E, Shalihah N, Nainggolan Y R, Nasution A A B. (2024). Peran Hubungan Orang Tua dan Anak Slow Learner dalam Mendukung Proses Pendidikan. *Jurnal Humaniora dan Sosial Sains*. 1(3) :355-360.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.CV.
- Sujiono Y.N. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto A. Editor. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Tiryakioglu G K. (2024). Roles of the Parents in Online Learning during the COVID-19 Pandemic: A Phenomenological Study. *Asian Journal of Distance Education*. 19(1): 120-141.
- Wardani A, Ayriza Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*. 5(1): 772.
- Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.